

Analisis Transmisi Harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Analysis of Red Curly Chili (*Capsicum annum L.*) Price Transmission in Bangka Belitung Islands Province

Sucy Wikrawardana*, Fournita Agustina, Evahelda

Magister Ilmu Pertanian, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

*Email: sucywikrawardana@gmail.com

(Diterima 13-02-2025; Disetujui 25-06-2025)

ABSTRAK

Cabai merah keriting (*Capsicum annum L.*) merupakan komoditi hortikultura yang produksi, ketersediaan maupun harganya berpengaruh pada inflasi dan perekonomian nasional termasuk di Bangka Belitung. Fluktuasi harga cabai merah keriting sering mengalami variasi tergantung dengan jumlah ketersediaan dan angka kebutuhan cabai merah keriting masyarakat. Dinamika harga yang terjadi dipasaran antar lembaga pemasaran komoditi cabai merah keriting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cukup menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan menganalisis transmisi harga cabai merah keriting dimulai dari produsen, grosir hingga konsumen. Metode penelitian data sekunder *time series* selama 5 tahun (2019-2023) dengan analisis *Asymmetric Error Correction Model* (AECM). Hasil penelitian menunjukkan transmisi harga cabai merah keriting antar lembaga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berjalan secara simetris. Penelitian ini menunjukkan pentingnya efisiensi rantai distribusi pemasaran dan kebijakan stabilitas harga guna menjaga kestabilan harga cabai merah keriting di Bangka Belitung.

Kata kunci: Cabai Merah Keriting, Bangka Belitung, Transmisi Harga

ABSTRACT

*Curly red chili (*Capsicum annum L.*) is a horticultural commodity whose production, availability and price affect inflation and the national economy including in Bangka Belitung. Fluctuations in the price of curly red chili often vary depending on the amount of availability and the number of needs for curly red chili in the community. The price dynamics that occur in the market between marketing institutions for curly red chili commodities in the Bangka Belitung Islands Province are quite interesting to study. This study aims to analyze the transmission of curly red chili prices starting from producers, wholesalers to consumers. The research method is secondary time series data for 5 years (2019-2023) with Asymmetric Error Correction Model (AECM) analysis. The results of the study show that the transmission of curly red chili prices between institutions in the Bangka Belitung Islands Province runs symmetrically. This study shows the importance of efficient marketing distribution chains and price stability policies in order to maintain the stability of curly red chili prices in Bangka Belitung*

Keywords: Curly Red Chili, Bangka Belitung, Price Transmission

PENDAHULUAN

Sektor pertanian yang menyumbangkan angka PDRB didapat dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan jasa pertanian lainnya. Adapun angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari subsektor hortikultura selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Kontribusi subsektor hortikultura terus mengalami peningkatan setiap tahunnya berdasarkan Tabel 1. Distribusi persentasi tingkat PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,11% atau mengalami peningkatan sebesar 0,31% jika dibandingkan dengan tahun 2023. Peningkatan tahun 2020 ini dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang berdampak pada semua sektor ekonomi. Subsektor hortikultura mengalami pertumbuhan, namun subsektor lain seperti peternakan mengalami penurunan. Sektor pertanian secara keseluruhan menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik jika dibandingkan dengan sektor lainnya, (BPS Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung, 2024). Tingkatan PDB sektor hortikultura secara keseluruhan mengalami kenaikan dan penurunan atau bersifat fluktuatif hal ini dikarenakan sektor hortikultura merupakan komoditi yang mudah rusak dan bersifat musiman, (Erviana *et al.*, 2020). Cabai merah merupakan komoditi unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan mayoritas dibutuhkan baik untuk konsumsi rumah tangga maupun lingkup produk olahan makanan (Dirjen_Hortikultura, 2021). Peluang kesempatan dalam memasarkan cabai dan produk-produk olahan cabai seperti saus dan bumbu masakan dapat dimanfaatkan oleh petani maupun pengusaha (Sitorus *et al.* 2023).

Tabel 1. Nilai PDRB dan Tingkat Persentase dari Subsektor Hortikultura

Tahun	Nilai PDRB (Milyar Rupiah)	Distribusi Persentase PDRB
2019	1.403,59	1,85
2020	1.595,69	2,11
2021	1.555,30	1,81
2022	1.662,71	1,74
2023	1.842,93	1,80

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2024)

Ketidakstabilan harga cabai merah keriting yang terjadi memengaruhi secara langsung perekonomian nasional mengingat ketersediaan stock cabai merah keriting yang tidak stabil di semua wilayah Indonesia (Saidah *et al.* 2020). Fluktuasi harga dapat terjadi jika kondisi antara jumlah ketersediaan dengan jumlah permintaan yang dibutuhkan mengalami ketidakseimbangan (Deviyanto *et al.* 2023). Kondisi harga yang berfluktuasi memberikan peluang bagi pedagang untuk mempermainkan harga di tingkat petani dengan dalih adanya perubahan harga pada tingkat konsumen (Irawan, 2007).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan luas daratan lebih kurang 16.424,06 Km² atau sebesar 20,10% dari total wilayah yang selebihnya merupakan luas laut sebesar 79,90%. Wilayah daratan terbagi atas 6 kabupaten dan 1 kota, antara lain Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka, 2023). Berdasarkan keadaan geografis dan iklim, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2022 memiliki suhu udara rata-rata berkisar di angka 28,1°C, serta rata-rata kelembaban udara sebesar 83,3% dengan jumlah curah hujan 3.026,7 mm atau sebanyak 234 hari (Firmadika *et al.*, 2023)

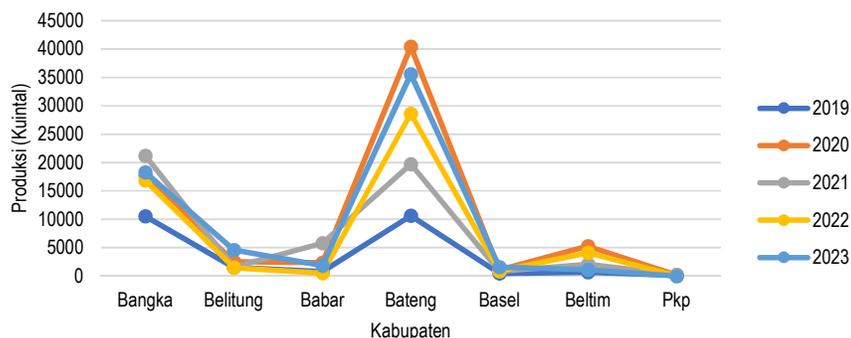
Luasan panen cabai merah keriting yang besar tidak berbanding lurus dengan jumlah produksi cabai merah keriting yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi tingkat produksi cabai merah keriting antara lain, teknik budidaya berupa jenis bibit, jenis dan jumlah pupuk yang digunakan, pengendalian hama dan penyakit tanaman berupa pengaplikasian pestisida yang tepat dosis, tepat waktu dan tepat cara, dan manajemen tenaga kerja berupa jumlah serta kompetensi tenaga kerja yang digunakan dalam budidaya cabai merah keriting (Wikrawardana dan Agustina, 2024). Kenaikan luas panen yang signifikan dari 367 Ha pada tahun 2019 menjadi 509 Ha pada tahun 2020, namun secara berangsur-angsur menurun dari tahun 2021 seluas 431 Ha dan menjadi seluas 381 Ha tahun 2022.

Penurunan secara berturut-turut ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 dalam pembatasan sosial, gangguan rantai distribusi dan pemasaran, kesulitan akses input produksi seperti pupuk dan pestisida. Keadaan ini didukung oleh penelitian Wulandari (2020), yang meneliti bahwa pandemi Covid-19 telah menghentikan aktivitas masyarakat dan menghambat laju ekonomi petani cabai merah di Kota Jambi.

Kenaikan luas panen berangsur meningkat pada tahun 2023 yang semula Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara keseluruhan hanya memiliki luasan panen 381 Ha pada tahun 2022 menjadi 551 Ha pada tahun 2023 yang didominasi oleh Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Tengah. Kenaikan ini diduga disebabkan oleh meningkatnya minat petani untuk kembali melakukan usaha tani budidaya cabai keriting yang didukung dengan program pengembangan kawasan hortikultura melalui kegiatan pengembangan sentra produksi cabai. Situasi ini didukung dengan penelitian Wikrawardana dan Agustina (2024) yang menganalisis pendapatan usaha tani cabai antara petani swadaya dengan petani penerima pengembangan kawasan cabai keriting Kecamatan Mendo Barat.

Menurut Menteri Pertanian (2018) Tentang Lokasi Pertanian Nasional bahwa Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2023 merupakan sentra produksi cabai merah keriting tertinggi pertama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yakni mencapai 2.860,80 ton dengan luas panen sebesar 104 Ha. Sentra produksi tertinggi kedua yakni Kabupaten Bangka mencapai 1.685,90 ton dengan luas

panen 258 Ha, selanjutnya sentra produksi ketiga yakni Kabupaten Belitung Timur mencapai 410,70 ton dengan luas panen mencapai 26 Ha.



Gambar 1. Produksi cabai merah keriting tahun 2019 – 2023
Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024)

Total produksi cabai merah keriting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 mencapai 6.296.700 kg yang setara dengan 6.296,70 ton dengan total luasan panen sebesar 511 Ha (BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024). Tingkat produksi cabai merah keriting sebesar 6.296.700 Kg jika dibandingkan dengan tingkat konsumsi cabai merah keriting pada tahun yang sama mencapai rata-rata 0,20 Kg perkapita per bulan, sehingga terjadi surplus ditambah masuknya komoditi cabai merah keriting dari wilayah lain seperti Sumatra Selatan, Lampung hingga pulau Jawa (Anindita, 2022). Harga cabai merah keriting di tingkat konsumen di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir baik terjadi di Pulau Bangka maupun di Pulau Belitung. Pada kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yang dimulai dari bulan Januari tahun 2019 sampai dengan bulan Desember tahun 2023, harga komoditi cabai merah keriting menembus harga tertinggi di bulan Desember tahun 2021 yang mencapai Rp. 106.904/Kg. Harga tertinggi selanjutnya terjadi pada bulan Juli 2022 yang mencapai Rp. 106.743/Kg. Komoditi cabai merah keriting juga mengalami harga terendah yakni sebesar Rp 23.354/Kg di bulan Juni tahun 2020 dan di bulan Juni tahun 2021 yang hanya berkisar di harga Rp 29.347/Kg. Fluktuasi yang terjadi selama 5 (lima) tahun terakhir banyak merugikan dan menyulitkan berbagai pihak. Pelaku pemasaran memegang peran penting dalam fluktuasi harga ini mengingat pelaku pemasaran sebagai jembatan yang menghubungkan antara produsen dan konsumen (Erviana *et al.* 2020).

Pelaku pemasaran dalam hal ini merupakan pedagang memiliki 2 (dua) peranan penting yakni pertama, pedagang dapat menjadi konsumen jika berhadapan dengan petani sebagai produsen. Kedua, pedagang juga dapat berperan sebagai produsen jika melakukan transaksi penjualan dengan konsumen. Fluktuasi harga cabai merah keriting yang tinggi menimbulkan kerugian baik di tingkat produsen (petani) dan konsumen hal ini perubahan harga terjadi dengan cepat, sehingga dibutuhkan arus serta akses informasi yang cepat dan akurat (Ginting *et al.* 2023). Menurut teori harga, harga yang berfluktuasi akan berpengaruh pada efisiensi alokasi sumber daya dan transmisi harga pada pasar yang terintegrasi baik vertikal maupun spasial (Moghaddasi, 2008). Berkenaan dengan hal tersebut dibutuhkan pemahaman utuh dan menyeluruh mengenai transmisi harga di sepanjang rantai pemasaran cabai merah keriting. Secara garis besar semakin panjang rantai pasok pemasaran cabai merah keriting maka semakin tinggi harga jual cabai merah keriting di tingkat konsumen. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut mengenai pola analisis transmisi harga cabai merah keriting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan salah satu provinsi yang terdiri dari 2 (dua) pulau utama yakni Bangka dan Belitung dengan waktu pengambilan data dilaksanakan mulai bulan Agustus 2024 – November 2024. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, atau dikenal dengan analisis kuantitatif dengan pendekatan ekonometrika Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Asymmetric Error Correction Model* (AECM). Data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama 5 tahun dimulai dari bulan Januari 2019 – Desember 2023. Data sekunder adalah informasi penting dari laporan atau dokumen. Sumber informasi sekunder untuk penelitian diperoleh dari laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang diperoleh dari pemberitaan media atau secara tidak langsung berupa buku-buku atau arsip-arsip yang ada baik yang diterbitkan atau yang tidak diterbitkan (Nurjanah dan Harli, 2023).

Penggunaan data sekunder memiliki keuntungan memiliki efisiensi waktu dan biaya, memberikan akses informasi yang relevan dan terupdate, serta memungkinkan peneliti melakukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap pola dan tren yang ada (Fetra *et al.*, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Transmisi Harga

Data rekapitulasi harga cabai merah keriting Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tingkat produsen dan konsumen selama periode 2019-2023 menunjukkan dinamika harga yang berbeda-beda. Rata-rata harga tertinggi selama 5 tahun terakhir tertinggi terjadi di tahun 2022 yang merupakan masa peralihan pasca pandemi Covid-19. Periode fluktuasi cabai merah keriting yang memiliki pola musiman yang relatif tetap yakni penurunan harga biasanya terjadi di periode Maret-Mei dan meningkat pada periode Juli – September serta dilanjutkan dengan periode November – Desember.

Kenaikan harga cabai merah keriting terutama di bulan Desember dikarenakan yang bertepatan dengan perayaan hari besar keagamaan bersamaan dengan perubahan cuaca ekstrem. Perayaan keagamaan seperti nataru, hari raya Idul Fitri bersamaan dengan perayaan hari raya Idul Adha dan perayaan bulan Muharram atau tahun baru islam 1444 H yang dirayakan secara meriah diberbagai daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini didukung oleh laporan Pemerintah Kabupaten Bangka (2022) dimana Kelurahan Kenanga merupakan salah satu daerah yang merayakan Muharram atau Tahun Baru Islam secara meriah. Harga terendah yang terjadi di bulan Maret hingga Juni diduga merupakan masa puncak panen cabai merah keriting dan situasi cuaca yang beralih dari penghujan menuju kemarau.

a) Pengujian Stasioneritas Data

Berdasarkan hal tersebut maka langkah awal yang tahapan pengujian adalah uji stasioneritas data. Pengujian ini harus dilakukan mengingat untuk menguji dan atau melihat pergerakan data *time series* bersifat konsisten atau tidak. Pengujian pada tingkat *first difference*, yang menghasilkan nilai prob sebesar 0,0000 di tingkat produsen, grosir dan konsumen yang menunjukkan data telah stasioner dengan taraf nyata 0,05 atau sebesar 5%. Keadaan hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmed dan Singla (2023) data harga bawang disetiap variabel menunjukkan tidak stasioner pada level namun stasioner pada tingkat *first difference*. Penelitian berikutnya yang sejalan adalah Artika (2019) yang meneliti transmisi harga cabai merah disetiap tingkatan pelaku usaha. Berikut disajikan hasil uji stasioneritas data atau ADF Test dengan taraf nyata 5% pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data atau ADF Test

Komoditas	Harga	Nilai ADF	
		Level	First Difference
Cabai Merah Keriting	Produsen	-0.851524	-8.819263*
	Grosir	-1.073134	-7.599113*
	Konsumen	-0.913575	-7.024211*

Keterangan : *Stasioner pada taraf 5%

Sumber : Data sekunder (diolah)

b) Penentuan Panjang Lag Optimal

Analisis selanjutnya yakni penentuan panjang lag optimal. Pengujian ini bertujuan untuk seberapa panjang dan lama hubungan jangka panjang interaksi variabel satu dengan lainnya serta untuk mencegah terjadinya autokorelasi. Metode penentuan panjang lag optimal menggunakan AIC (*Akaike Information Criteria*). Adapun lebih jelas hasil uji lag optimal dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Panjang Lag Optimal

Lag	AIC	SC	HQ
0	62.00729	62.11110	62.04798
1	60.54875*	60.96400*	60.71149*
2	60.61126	61.33795	60.89606

Keterangan: tanda * Lag paling optimal

Sumber: Data sekunder (diolah)

Berdasarkan hasil uji lag optimal pada Tabel 4 dengan kriteria AIC (*Akaike Information Criteria*), *Schwarz Information Criterion* (SC) dan *Hannan-Quinn Information Criterion* (HQ). Menurut teori Ariefianto (2012), pemilihan panjang lag optimal dalam analisis ini ditentukan oleh tiga kriteria (AIC, SC, dan HQ) yang menunjukkan nilai paling rendah di periode lag yang sama, maka lag tersebut dikatakan lag yang paling optimal dan ideal dari berbagai aspek kriteria informasi. Pada model transmisi harga cabai merah keriting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan bahwa lag 1 adalah lag yang paling ideal. Lag ini paling ideal dari sektor ekonomi yang berpengaruh pada semua variabel yang akan dianalisis.

c) Pengujian Kointegrasi Harga

Langkah ketiga dalam *Asymmetric Error Correction Model* (AECM) adalah pengujian kointegritas harga menggunakan *Johansen Test* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan periode jangka panjang pada rantai pemasaran cabai merah keriting. Hal ini menunjukkan bahwa harga cabai merah keriting tingkat produsen dan harga cabai merah keriting tingkat konsumen di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang. Hubungan keseimbangan jangka panjang terjadi dimana harga disuatu pasar mempengaruhi pasar lainnya, jika terjadi perubahan harga disuatu pasar maka pasar lainnya berangsur menyesuaikan sampai mencapai titik keseimbangan. Adapun hasil pengujian kointegrasi harga dilakukan antar pelaku usaha dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi Harga

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.362355	48.11714	24.27596	0.0000
At most 1 *	0.203396	16.61901	12.32090	0.0090
At most 2	0.009967	0.701165	4.129906	0.4614

Keterangan : *Signifikan 5%

Sumber : Data sekunder diolah

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandra *et al.* 2017 yang meneliti bagaimana integrasi pasar cabai merah di Provinsi Bengkulu dan didapatkan hasil berupa adanya hubungan kointegrasi yang menandakan adanya keterikatan harga antar pasar dalam jangka waktu panjang.

d) Pengujian Kausalitas

Pengujian tahap tiga dalam analisis transmisi harga yakni pengujian kausalitas. Pengujian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Hal ini penting dilakukan agar dapat dilihat pada harga tingkat manakah yang memengaruhi pembentukan harga yang ada. Adapun hasil uji kausalitas dengan metode uji *granger test* pada harga komoditi cabai merah keriting disetiap tingkatan variabel disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 mencerminkan bahwa adanya hubungan 1 arah dimana harga cabai merah keriting di tingkat produsen dapat berkontribusi pada perubahan harga di tingkat grosir. Harga di tingkat konsumen tidak memengaruhi harga di tingkat produsen. Dimana perubahan harga di tingkat produsen dapat memengaruhi harga konsumen dengan hubungan 1 arah. Secara keseluruhan dapat disimpulkan perubahan harga produsen memengaruhi harga di tingkat grosir dan di tingkat konsumen dengan

hubungan 1 arah. Namun perubahan harga di tingkat grosir dan konsumen tidak diikuti dengan perubahan harga di tingkat produsen cabai merah keriting.

Tabel 5. Hasil Uji Kausalitas Harga Cabai Merah Keriting

Hubungan	Jumlah Lag	F-Statistic	Prob
Harga Grosir - Produsen	1	112.2790	5.10 ⁻¹⁶
Harga Produsen - Grosir	1	5.3760	0.023*
Harga Konsumen - Produsen	1	104.7820	2.10 ⁻¹⁵
Harga Produsen - Konsumen	1	8.1025	0.006*
Harga Konsumen - Grosir	1	1.5733	0.214
Harga Grosir - Konsumen	1	0.0997	0.753

Keterangan : *Signifikan pada taraf nyata 5%

Sumber : Data sekunder diolah

Hal ini sejalan dengan penelitian Kustiari *et al.*, 2018 yang meneliti integrasi pasar dan pembentukan harga cabai merah di Indonesia dengan hasil penelitian harga cabai merah di tingkat produsen memengaruhi harga di tingkat grosir dan konsumen dalam hubungan 1 arah.

e) *Analisis Asimetris Harga*

Penelitian selanjutnya setelah uji kausalitas dalam penelitian ini dilanjutkan dengan analisis asimetris harga. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui transmisi harga yang terjadi pada setiap tingkatan pelaku usaha yakni produsen, grosir dan konsumen. Berdasarkan Tabel 7 nilai probabilitas sebesar 0,0004 pada lag 3 dengan nilai koefisien 1,017519 menunjukkan hubungan yang signifikan dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05). Hasil analisa estimasi juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada ECT positif sebesar 0,0105 yang lebih kecil dari taraf nyata % (0,05). Nilai F statistik sebesar 5,386012 dengan probabilitas 0,000037 yang lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05). Hasil analisis juga diperkuat dengan nilai Adjusted R-Squared senilai 0.333892 diartikan bahwa harga cabai merah keriting di tingkat grosir dipengaruhi secara signifikan sebesar 33.39% terhadap harga di tingkat produsen atau petani. Hasil keseluruhan analisa estimasi ini juga menunjukkan bahwa, harga di tingkat produsen memengaruhi harga cabai merah keriting pada tingkat harga grosir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam jangka panjang sekitar tiga bulan. Hasil Analisa ini selaras dengan penelitian Kusumah (2018), yang menganalisis transmisi harga cabai merah di Provinsi Jawa Tengah menemukan transmisi harga positif dari produsen ke konsumen membutuhkan waktu sekitar dua – tiga bulan. Secara detail gambaran hasil analisa estimasi hubungan antara harga tingkat produsen terhadap harga tingkat grosir dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Analisa Estimasi HP ke HG

HP --- HG				
Variabel	Koefisien	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	-653.2907	2546.76	-0.256518	0.7984
ΔHG_{t-1}^+	0.277347	0.279182	0.993426	0.3244
ΔHG_{t-1}^-	0.039927	0.249105	0.160283	0.8732
ΔHP_t^+	1.017519	0.271243	3.751318	0.0004*
ΔHP_t^-	0.35635	0.264253	1.348519	0.1824
ΔHP_{t-1}^+	-0.470485	0.212317	-2.215952	0.0304**
ΔHP_{t-1}^-	-0.080892	0.21479	-0.376611	0.7077
ECT_{t-1}^+	-0.908961	0.344303	-2.640004	0.0105**
ECT_{t-1}^-	-0.518495	0.34488	-1.503409	0.1378
R-squared				0.410019
Adjusted R-squared				0.333892
F-statistic				5.386012

Prob(F-statistic)	0.000037*
Durbin-Watson stat	1.958058

Keterangan : *Signifikan dengan taraf nyata 1 persen, **Signifikan dengan taraf nyata 5%
Sumber : Data diolah (2024)

Analisa berikutnya, dilanjutkan dengan Analisa estimasi AECM hubungan antara harga di tingkat produsen dengan harga di tingkat konsumen. Berdasarkan data Tabel 8, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0005 pada lag 3 dengan nilai koefisien 1.090593 menunjukkan hubungan yang signifikan dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05). Perubahan harga di tingkat produsen akan diikuti dengan perubahan harga di tingkat grosir pada periode ketiga atau selama jangka waktu 3 bulan. Nilai probabilitas pada ECT positif sebesar 0.0067 yang lebih kecil dari taraf nyata % (0,05). Nilai koefisien pada ECT positif bernilai negatif sebesar -0.876492. Lebih lanjut dapat dilihat dari Tabel 8.

Tabel 7. Hasil Analisa Estimasi HP ke HK

HP --- HK				
Variabel	Koefisien	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	253.9516	2653.976	0.095687	0.9241
ΔHG_{t-1}^+	0.200061	0.293118	0.682528	0.4974
ΔHG_{t-1}^-	0.068083	0.261315	0.260539	0.7953
ΔHP_t^+	1.090593	0.298916	3.648487	0.0005*
ΔHP_t^-	0.276198	0.259385	1.06482	0.2911
ΔHP_{t-1}^+	-0.498989	0.226718	-2.200922	0.0315**
ΔHP_{t-1}^-	-0.092417	0.222087	-0.416128	0.6788
ECT_{t-1}^+	-0.876492	0.312343	-2.806181	0.0067*
ECT_{t-1}^-	-0.236237	0.309231	-0.763951	0.4478
R-squared				0.408729
Adjusted R-squared				0.332436
F-statistic				5.357365
Prob(F-statistic)				0.00004*
Durbin-Watson stat				1.952474

Keterangan : *Signifikan dengan taraf nyata 1 persen, **Signifikansi dengan taraf nyata 5 persen
Sumber : Data diolah (2024)

Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan keseimbangan yang signifikan antara hubungan harga di tingkat produsen dengan harga di tingkat grosir dalam waktu jangka panjang. Nilai koefisien ECT positif yang bernilai negatif yang sebesar -0.876492 menunjukkan adanya ketidakseimbangan harga yang akan terkoreksi kearah keseimbangan harga jangka panjang. Kecepatan penyesuaian sebesar 87.64% per periode dimana jika terjadi perbedaan harga atau ketidakseimbangan harga dari produsen ke grosir sebanyak 88% akan terkoreksi dalam satu periode. Keadaan ini didukung oleh nilai F statistik sebesar 5.357365 dengan probabilitas 0.00004 yang lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05) berpengaruh signifikan menandakan keseluruhan hasil analisa estimasi diperoleh dengan valid. Hasil analisis juga diperkuat dengan nilai *Adjusted R-Squared* senilai 0.332436 diartikan bahwa harga cabai merah keriting di tingkat konsumen dipengaruhi secara signifikan sebesar 33% terhadap harga di tingkat produsen atau petani. Selisihnya sebesar 67% harga cabai merah keriting di tingkat konsumen dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Ginting *et al.* (2023) yang meneliti integrasi pasar dan transmisi harga cabai di Bali menemukan transmisi harga dari produsen ke konsumen terjadi secara positif dalam jangka waktu tiga bulan. Hasil keseluruhan analisa estimasi ini menunjukkan bahwa, harga di tingkat produsen memengaruhi harga cabai merah keriting pada harga tingkat konsumen di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam jangka panjang. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa hubungan harga cabai merah keriting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tingkat produsen

menunjukkan bahwa adanya perubahan harga kenaikan dan penurunan akan ditransmisikan secara simetris ke tingkat grosir dan konsumen.

f) Uji Wald

Analisis penelitian ini yang menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan metode *Asymmetric Error Correction Model* (AECM) dan metode pendugaan *Ordinary Least Square* (OLS) memasuki tahapan akhir yakni pengujian wald. Pengujian ini digunakan untuk memastikan dan menyakinkan suatu proses transmisi harga antar lembaga ada atau tidaknya terindikasi model asimetris dinamis sepanjang rantai pemasaran cabai merah keriting yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Apabila hasil uji wald menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau 5% maka variabel harga produsen tidak terjadi secara signifikan. Adapun hasil uji wald hubungan antara harga cabai merah keriting tingkat produsen ke harga di tingkat grosir lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8. Hasil Uji Wald Antar Lembaga Pemasaran

Arah	Wald test	F-statistik	Probabilitas
HP → HG	$H_0 : \Delta HP_t = \Delta HP_t^+$	2.464838	0.1215
	$H_0 : \Delta HP_{t-1} = \Delta HP_{t-1}^+$	1.332671	0.2528
	$H_0 : ECT_{t-1}^+ = ECT_{t-1}^-$	0.541777	0.4645
Arah	Wald test	F-statistik	Probabilitas
HP → HK	$H_0 : \Delta HP_t = \Delta HP_t^+$	3.597426	0.0625
	$H_0 : \Delta HP_{t-1} = \Delta HP_{t-1}^+$	1.364557	0.2472
	$H_0 : ECT_{t-1}^+ = ECT_{t-1}^-$	1.813092	0.1830

Keterangan: Signifikan dengan taraf nyata 5 persen
 Sumber: Olahan data sekunder 2024

Hasil uji Wald pada Tabel 9 menunjukkan, hubungan antara harga produsen terhadap harga grosir menunjukkan bahwa dalam jangka pendek antara *shock* positif dan *shock* negatif tidak berbeda nyata secara statistik pada taraf nyata (α) 5%. Kenaikan dan penurunan harga cabai merah keriting di tingkat produsen pada periode ke-t (periode saat ini) bernilai 0,1215 dan periode sebelumnya (t-1) memiliki nilai probabilitas 0.2528 dimana, keduanya bernilai lebih besar dari taraf nyata (α) 5% atau dapat dikatakan tidak signifikan. Artinya dalam jangka pendek transmisi harga cabai merah keriting dari tingkat produsen ke tingkat grosir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berjalan secara simetris.

Perubahan kenaikan dan penurunan harga cabai merah keriting di tingkat produsen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 5% yang bisa dikatakan bahwa tidak signifikan. Periode saat ini ke-t memiliki nilai 0.0625 dan periode t-1 memiliki probabilitas 0.2472. Berdasarkan hal tersebut, hubungan harga antara produsen terhadap harga konsumen dapat diartikan transmisi harga cabai merah keriting dalam jangka pendek di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berjalan secara simetris. Hubungan harga produsen terhadap harga grosir nilai ECT^+ dan ECT^- sebesar 0.4645 yang menunjukkan tidak berbeda nyata secara statistik pada taraf nyata (α) 5%. Hubungan harga produsen terhadap harga konsumen nilai ECT^+ dan ECT^- sebesar 0.1830 yang menunjukkan tidak berbeda nyata secara statistik pada taraf nyata (α) 5%. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa dalam jangka panjang perubahan kenaikan maupun penurunan harga cabai merah keriting dari tingkat produsen akan ditransmisikan secara simetris ke tingkat konsumen yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Hal ini dapat dikatakan transmisi harga cabai merah keriting diantara antar lembaga pemasaran dalam jangka waktu pendek dan jangka panjang secara analisis statistik adalah bersifat simetris. Transmisi harga yang bersifat simetris dapat menggambarkan bahwa pasar cabai merah keriting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki persaingan yang berdaya saing atau kompetitif. Keadaan sejalan dengan penelitian sebelumnya Erviana *et al.* (2020) juga mendapatkan hasil penelitian yang sejalan dengan ini dimana hasil uji wald komoditi cabe merah besar di Jawa Barat menunjukkan nilai probabilitas yang tidak signifikan baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode *Asymmetric Error Correction Model* (AECM) dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa transmisi harga cabai merah keriting yang terjadi antar lembaga pemasaran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berjalan dengan pola yang simetris. Pola simetris yang terjadi di sepanjang rantai pemasaran mencerminkan pasar cabai merah keriting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah terjadi secara efisien dan kompetitif, hal ini disebabkan informasi pasar yang tersedia dengan baik, rantai pasok yang efisien dan tidak adanya intervensi pasar yang signifikan.

Pola ini memiliki implikasi positif bagi produsen, konsumen dan pemerintah guna mendingkan stabilitas harga dan transparansi pasar. Berkenaan dengan hal tersebut dibutuhkan kebijakan pemerintah dalam menjaga kestabilan harga baik di tingkat konsumen maupun di tingkat produsen nasional dengan memperkuat sistem informasi harga cabai merah keriting yang *realtime* disetiap tingkat lembaga pemasaran guna menjaga transmisi harga antar lembaga tetap berjalan seimbang dan selaras.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebusuyi, B. (2004). Stabilization of commodity market of interest to Africa. *Paper Presented at the Workshop on Constraints to Growth in SubSaharan Africa*.
- Agustina, F., Wahyudin, N., & Purwasih, R. (2022). Optimization of Red Chili Production in Central Bangka Regency. *Society*, 10(1), 65–74. <https://doi.org/10.33019/society.v10i1.321>
- Ahmed, M., & Singla, N. (2023). Spatial Market Integration, Price Transmission and Transaction Costs in Major Onion Markets of India. *The Indian Economic Journal*, 71(2). <https://doi.org/10.1177/00194662231159851>
- Anindita, N. J. M. (2022). *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Maret 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan EViews*. Erlangga.
- Artika, K. (2019). *Transmisi Harga dan Model Kelembagaan Pemasaran Komoditas Cabai Merah dan Bawang Merah* [Institut Pertanian Bogor]. repository.ipb.ac.id
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka. (2023). *Kabupaten Bangka Dalam Angka (Bangka Regency in Figures) 2023*. ©BPS Kabupaten Bangka/BPS-Statistics of Bangka Regency.
- BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2024). *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2024*. ©BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. <https://indonesia.go.id/province/kepulauan-bangka-belitung>
- Devianto, A., Murti, J., & Aji, M. (2023). Fluktuasi Harga Dan Efisiensi Pemasaran Cabai Rawit Di Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 529–537.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2024). *Laporan Bulanan Stok Bahan Pokok Tahun 2023*.
- Dirjen_Hortikultura. (2021). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2021*.
- Erviana, V., Syaukat, Y., & Fariyanti, A. (2020). Analisis Transmisi Harga Cabai Merah Besar di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(1), 77–86. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.01.8>
- Fetra, R., Erfit, & Zamzami. (2021). Analisis produk tanaman pangan dan hortikultura serta strategi pengembangannya di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 589–600. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12261>
- Firmandika, R., Afifah, U. N., & Sianipar, R. Y. (2023). *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2023*. BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Ginting, N. M., Lubis, A. R., & Zendrato, M. (2023). Analisis Volatilitas, Integrasi Pasar Dan Transmisi Harga Cabai Merah Di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural*

- Journal*, 6(3), 827–839. <https://doi.org/10.37637/ab.v6i3.1519>
- Irawan, B. (2007). Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah | Irawan | Analisis Kebijakan Pertanian. *Analisis Kebijakan Pertanian.*, 5(4), 358–373. <http://www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/akp/article/view/4667/3949>
- Kartika, Y. (2019). *Analisis Rantai Pasokan Sayuran di Pasar Induk Kota Pangkalpinang*. Universitas Bangka Belitung.
- Kustiari, R., Sejati, W. K., & Yulmahera, R. (2018). Integrasi Pasar dan Pembentukan Harga Cabai Merah di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 36(1), 39. <https://doi.org/10.21082/jae.v36n1.2018.39-53>
- Kusumah, T. A. (2018). Elastistas Transmisi Harga Komoditas Cabai Merah di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 7(3), 294–304. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i3.20980>
- Menteri Pertanian. (2018). *Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 472/Kpts/RC.040/6/2018 Tentang Lokasi Kawasan Pertanian*.
- Moghaddasi, R. (2008). Price Transmission in horticultural products markets (case study of date and pistachio in Iran). *International Conference on Applied Economics-ICOAE*, 663–669.
- Nurjanah, K. F., & Harli, Nu. (2023). Analisis Rantai Pasok Komoditas Cabai Merah Keriting Di Desa Gunungsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. *Pertanian Agros*, 25(3), 31–41.
- Padapi, A., Mursalat, A., & Hasbi, A. R. (2022). Disparitas Cabe Rawit Merah Di Indonesia. *Agriovet*, 5(1), 133.
- Pemerintah Kabupaten Bangka. (2022). *Perayaan Tahun Baru Islam Di Kenanga, Pelihara Tradisi dan Budaya*. <https://www.bangka.go.id/?q=content%2Fperayaan-tahun-baru-islam-di-kenanga-pelihara-tradisi-dan-budaya>
- Pemerintah Kota Pangkalpinang. (2024). *Sejarah Singkat Pangkalpinang*. <https://Website.Pangkalpinangkota.Go.Id/Sejarah-Singkat/#>.
- Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional. (2024). *Informasi Harga Cabai Merah Keriting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. <https://Www.Bi.Go.Id/Hargapangan/Home/Index>.
- Rachmawati, Y. (2017). *Analisis Pengaruh Produksi dan Konsumsi Terhadap Harga Cabai Merah di Sumatera Utara*. Universitas Medan Area.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikroekonomi dan Makroekonomi* (Edisi 3). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ratya, A., & Sawitania. (2013). Analisis Integrasi Pasar Vertical Cabai Merah Besar (*Capsicum annuum* L.) di Jawa Timur. *Agrise*, XIV(2), 1412–1425.
- Saidah, Z., Harianto, Hartoyo, S., & Asmarantaka, R. W. (2020). Change on Production and Income of Red Chili Farmers. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 466(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/466/1/012003>
- Sandra, Asriani, P. S., & Rasyid, W. (2017). Perilaku Harga dan Keterbatasan Pasar Cabai Merah Keriting (*Capsicum annuum*) di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Agribisnis Indonesia ISSN: 1412-8837*, 220–236.
- Sapoan, M., & Suryadarma, P. (2020). Pengolahan Produk Turunan Cabai untuk Mengatasi Panen Raya Cabai di Desa Ringinanyar, Ponggok, Blitar, Jawa Timur. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Maret*, 2(2), 169–174.
- Sitinjak, W., & Syahputra, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Cabai Merah (Studi Kasus di Nagori Negeri Malela Kecamatan Gunung Malela). *Jurnal Agrilink*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.36985/jak.v1i1.179>
- Sitorus, R. J. F., Titiaryanti, N. M., & Firmansyah, E. (2023). Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.). *Agroforetech*, 1(1), 120–125. <https://doi.org/10.55180/agi.v6i2.329>
- Timisela, N. R., Salamessy, Y. E., & Apituley, Y. M. T. N. (2020). Analisis Pembentukan Harga Komoditas Cabai Rawit dan Bawang Merah Pada Tingkat Eceran di Kota Ambon. *Jurnal*

- Budidaya Pertanian*, 16(1), 31–41. <https://doi.org/10.30598/jbdp.2020.16.1.31>
- Tomek, W. G., & Robinson, K. L. (2003). *Agricultural Product Price* (4th editio). Cornell University Press. <https://www.amazon.com/Agricultural-Product-Prices-William-Tomek/dp/0801440939>
- Wikrawardana, S., & Agustina, F. (2024). Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Tani Cabai Antara Petani Swadaya dengan Petani Penerima Pengembangan Kawasan Cabai Keriting Kecamatan Mendo Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 232–242. <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/11585>
- Wulandari, S. A. (2020). Fluktuasi Harga Cabai Merah Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.33087/mea.v5i2.82>
- Adebusuyi, B. (2004). Stabilization of commodity market of interest to Africa. *Paper Presented at the Workshop on Constraints to Growth in SubSaharan Africa*.
- Agustina, F., Wahyudin, N., & Purwasih, R. (2022). Optimization of Red Chili Production in Central Bangka Regency. *Society*, 10(1), 65–74. <https://doi.org/10.33019/society.v10i1.321>
- Ahmed, M., & Singla, N. (2023). Spatial Market Integration, Price Transmission and Transaction Costs in Major Onion Markets of India. *The Indian Economic Journal*, 71(2). <https://doi.org/10.1177/00194662231159851>
- Anindita, N. J. M. (2022). *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Maret 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan EViews*. Erlangga.
- Artika, K. (2019). *Transmisi Harga dan Model Kelembagaan Pemasaran Komoditas Cabai Merah dan Bawang Merah* [Institut Pertanian Bogor]. repository.ipb.ac.id
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka. (2023). *Kabupaten Bangka Dalam Angka (Bangka Regency in Figures) 2023*. ©BPS Kabupaten Bangka/BPS-Statistics of Bangka Regency.
- BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2024). *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2024*. ©BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. <https://indonesia.go.id/province/kepulauan-bangka-belitung>
- Deviyanto, A., Murti, J., & Aji, M. (2023). Fluktuasi Harga Dan Efisiensi Pemasaran Cabai Rawit Di Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 529–537.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2024). *Laporan Bulanan Stok Bahan Pokok Tahun 2023*.
- Dirjen_Hortikultura. (2021). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2021*.
- Erviana, V., Syaukat, Y., & Fariyanti, A. (2020). Analisis Transmisi Harga Cabai Merah Besar di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(1), 77–86. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.01.8>
- Fetra, R., Erfit, & Zamzami. (2021). Analisis produk tanaman pangan dan hortikultura serta strategi pengembangannya di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 589–600. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12261>
- Firmandika, R., Afifah, U. N., & Sianipar, R. Y. (2023). *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2023*. BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Ginting, N. M., Lubis, A. R., & Zendrato, M. (2023). Analisis Volatilitas, Integrasi Pasar Dan Transmisi Harga Cabai Merah Di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 6(3), 827–839. <https://doi.org/10.37637/ab.v6i3.1519>
- Irawan, B. (2007). Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah | Irawan | Analisis Kebijakan Pertanian. *Analisis Kebijakan Pertanian.*, 5(4), 358–373. <http://www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/akp/article/view/4667/3949>
- Kartika, Y. (2019). *Analisis Rantai Pasokan Sayuran di Pasar Induk Kota Pangkalpinang*. Universitas Bangka Belitung.
- Kustiari, R., Sejati, W. K., & Yulmahera, R. (2018). Integrasi Pasar dan Pembentukan Harga Cabai

- Merah di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 36(1), 39. <https://doi.org/10.21082/jae.v36n1.2018.39-53>
- Kusumah, T. A. (2018). Elastistas Transmisi Harga Komoditas Cabai Merah di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 7(3), 294–304. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i3.20980>
- Menteri Pertanian. (2018). *Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 472/Kpts/RC.040/6/2018 Tentang Lokasi Kawasan Pertanian*.
- Moghaddasi, R. (2008). Price Transmission in horticultural products markets (case study of date and pistachio in Iran). *International Conference on Applied Economics-ICOAE*, 663–669.
- Nurjanah, K. F., & Harli, Nu. (2023). Analisis Rantai Pasok Komoditas Cabai Merah Keriting Di Desa Gunungsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. *Pertanian Agros*, 25(3), 31–41.
- Padapi, A., Mursalat, A., & Hasbi, A. R. (2022). Disparitas Cabe Rawit Merah Di Indonesia. *Agriovet*, 5(1), 133.
- Pemerintah Kabupaten Bangka. (2022). *Perayaan Tahun Baru Islam Di Kenanga, Pelihara Tradisi dan Budaya*. <https://www.bangka.go.id/?q=content%2Fperayaan-tahun-baru-islam-di-kenanga-pelihara-tradisi-dan-budaya>
- Pemerintah Kota Pangkalpinang. (2024). *Sejarah Singkat Pangkalpinang*. <https://Website.Pangkalpinangkota.Go.Id/Sejarah-Singkat/#>.
- Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional. (2024). *Informasi Harga Cabai Merah Keriting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. <https://www.bi.go.id/Hargapangan/Home/Index>.
- Rachmawati, Y. (2017). *Analisis Pengaruh Produksi dan Konsumsi Terhadap Harga Cabai Merah di Sumatera Utara*. Universitas Medan Area.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikroekonomi dan Makroekonomi* (Edisi 3). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ratya, A., & Sawitania. (2013). Analisis Integrasi Pasar Vertical Cabai Merah Besar (*Capsicum annuum* L.) di Jawa Timur. *Agriase*, XIV(2), 1412–1425.
- Saidah, Z., Harianto, Hartoyo, S., & Asmarantaka, R. W. (2020). Change on Production and Income of Red Chili Farmers. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 466(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/466/1/012003>
- Sandra, Asriani, P. S., & Rasyid, W. (2017). Perilaku Harga dan Keterbatasan Pasar Cabai Merah Keriting (*Capsicum annuum*) di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Agribisnis Indonesia ISSN: 1412-8837*, 220–236.
- Sapuan, M., & Suryadarma, P. (2020). Pengolahan Produk Turunan Cabai untuk Mengatasi Panen Raya Cabai di Desa Ringinanyar, Ponggok, Blitar, Jawa Timur. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Maret*, 2(2), 169–174.
- Sitinjak, W., & Syahputra, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Cabai Merah (Studi Kasus di Nagori Negeri Malela Kecamatan Gunung Malela). *Jurnal Agrilink*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.36985/jak.v1i1.179>
- Sitorus, R. J. F., Titiaryanti, N. M., & Firmansyah, E. (2023). Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.). *Agroforetech*, 1(1), 120–125. <https://doi.org/10.55180/agi.v6i2.329>
- Timisela, N. R., Salampessy, Y. E., & Apituley, Y. M. T. N. (2020). Analisis Pembentukan Harga Komoditas Cabai Rawit dan Bawang Merah Pada Tingkat Eceran di Kota Ambon. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 16(1), 31–41. <https://doi.org/10.30598/jbdp.2020.16.1.31>
- Tomek, W. G., & Robinson, K. L. (2003). *Agricultural Product Price* (4th editio). Cornell University Press. <https://www.amazon.com/Agricultural-Product-Prices-William-Tomek/dp/0801440939>
- Wikrawardana, S., & Agustina, F. (2024). Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Tani Cabai Antara Petani Swadaya dengan Petani Penerima Pengembangan Kawasan Cabai Keriting Kecamatan Mendo Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 232–242. <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/11585>

Wulandari, S. A. (2020). Fluktuasi Harga Cabai Merah Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.33087/mea.v5i2.82>